

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan memegang peran penting dalam perekonomian, hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah seiring dengan perkembangan globalisasi ekonomi. Lembaga keuangan terdiri dari Lembaga keuangan bank dan Lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan menyediakan jasa sebagai perantara antara pemilik modal dan pasar utang yang bertanggung jawab dalam penyaluran dana.

Koperasi adalah salah satu Lembaga keuangan non bank. Koperasi sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pembinaan koperasi diarahkan pada pemantapan organisasi dan manajemen, serta peningkatan usaha koperasi dalam memenuhi pelayanan pada anggota, sehingga pada akhirnya koperasi mampu mengembangkan dan mengelola usahanya sesuai kebutuhan anggota. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yaitu:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Hal ini dipertegas didalam penjelasannya yang menyatakan bahwa:

“Demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakat-lah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Selanjutnya dikatakan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Sebab itu harus dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Berdasarkan ketentuan tersebut, jelas bahwa kedudukan koperasi mempunyai sumber hukum yang kuat, sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Indonesia.

Unit usaha koperasi khususnya unit usaha simpan pinjam (USP) dalam menjalankan kegiatan usahanya menerapkan suatu kebijakan pelaksanaan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana untuk mencapai tingkat efisiensi usaha. Kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya kebijakan tingkat bunga serta kebijakan pengelolaan aktiva dan pasiva. Kebijakan-kebijakan tersebut sangat dibutuhkan dalam manajemen dana yang telah berhasil dihimpun guna untuk disalurkan dalam berbagai macam bentuk penggunaan dana dengan tujuan dasar untuk memperoleh pendapatan. Dengan demikian, agar penyaluran dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi koperasi, maka biaya yang dikeluarkan dalam menghimpun dana harus lebih kecil dari penerimaan yang diperoleh dari penyaluran.

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh koperasi dapat di pengaruhi oleh tingkat efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana. Semakin besar tingkat efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana maka semakin besar pula

pendapatannya, serta semakin kecil tingkat efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana maka semakin kecil pula pendapatan yang diterima koperasi. Besar kecilnya pendapatan berpengaruh pada perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan koperasi.

Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) berpengaruh terhadap besar kecilnya *Return On Assets* dengan mempertimbangkan total aktiva koperasi. *Return On Assets* menunjukkan seberapa efisien koperasi dalam memperoleh SHU dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Hal ini juga diungkapkan oleh Asosiasi Bank Pembangunan Daerah dalam Model Pengukuran Efisiensi untuk meningkatkan daya saing bank yang menyatakan bahwa “*Return On Asset* merupakan salah satu alat ukur untuk menilai tingkat efisiensi usaha bank”. Tidak hanya di bank, di koperasi khususnya Unit Simpan Pinjam KSU Tandangsari juga dapat menggunakan *Return On Asset* sebagai tolak ukur efisiensi usaha. Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Koperasi Tandangsari merupakan salah satu Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Sumedang, tercatat dalam badan hukum No. 7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002 didirikan pada 16 Mei 1980.

Adapun unit usaha yang dijalankan oleh KSU Tandangsari, antara lain :

1. Unit Usaha Peternakan Sapi Perah
2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Berdasarkan hasil observasi pada Unit Simpan Pinjam KSU Tandangsari, diperoleh data mengenai perkembangan penghimpunan dana dan penyaluran dana seperti tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Perkembangan Penghimpunan Dan Penyaluran Dana KSU Tandangsari 2014-2018

	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Jumlah Modal Sendiri	314.621.744,58	976.466.651,39	1.165.068.649	1.729.351.737,39	2.446.085.782,64
Jumlah Modal Pinjaman	7.276.552.992,63	10.841.515.338	8.228.153.535,11	9.601.930.736,22	9.838.412.467,00
Pinjaman Yang Disalurkan	6.184.300.000,00	7.074.258.000,00	8.595.010.000,00	10.908.650.000,00	12.295.700.000,00
Total Assets	6.671.480.684,00	10.008.726.728,62	10.399.026.194,00	11.516.049.275,00	13.988.858.224,00
Total Pendapatan	1.369.911.159,00	1.622.659.546,00	1.953.431.294,00	2.007.127.932,00	2.427.836.791,00
Total Biaya	1.296.355.254,50	1.563.310.292,00	1.873.942.663,22	1.916.648.594,00	1.607.318.187,00
SHU	59.255.904,00	61.714.254,00	64.488.630,78	67.859.504,00	74.088.251,00
ROA	0,89%	0,62%	0,62%	0,59%	0,53%

Sumber : Laporan RAT KSU Tandangsari 2014-2018 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa Return On Assets(ROA) KSU Tandangsari pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berada pada kategori tidak sehat karena rasionya masih dibawah 10%. Hal ini sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Usaha Simpan Pinjam koperasi bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat dikatakan sehat apabila rasionya mencapai >10%. Berdasarkan pedoman penilaian menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tentang Pedoman

Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi nomor 07/Per/Dep.6/XIV/2016 ukuran *return on asset ratio*:

No	Standar Return On Asset	Kriteria
1	> 10%	Sehat
2	7,5 - 10%	Cukup Sehat
3	5 – 7,5 %	Kurang Sehat
4	< 5%	Tidak Sehat

Sumber : *Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi*

Dilihat dari tabel di atas, keadaan rentabilitas Unit Simpan Pinjam KSU Tandangsari dari tahun 2014-2018 semakin menurun dari tahun ke tahunnya. Dengan demikian, kinerja Unit Simpan Pinjam KSU Tandangsari dalam memperoleh SHU terhadap penggunaan aktiva belum efektif dan efisien.

Rasio *Return On Assets (ROA)* Unit Simpan Pinjam KSU Tandangsari yang belum efisien diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan dengan cara menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang dapat mempengaruhi tidak efisiennya *Return On Assets* Unit Simpan Pinjam KSU Tandangsari yaitu rendahnya perolehan SHU yang tidak sebanding dengan besarnya dana yang dihimpun. Perolehan SHU yang rendah dipengaruhi oleh besarnya biaya yang harus dikeluarkan dan masih kecilnya pendapatan yang diperoleh koperasi. Semakin kecil biaya yang harus dikeluarkan maka semakin besar SHU yang diperoleh, begitupun sebaliknya semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin kecil pula SHU yang diperoleh koperasi.

Salah satu dasar penilaian untuk menyatakan bahwa koperasi dikatakan berhasil adalah melalui peningkatan pendapatannya, dengan meningkatnya pendapatan maka SHU koperasi juga akan meningkat. Selain itu dapat juga dengan melihat perkembangan biaya dari tahun ke tahun, apakah biaya yang dikeluarkan koperasi sebanding dengan pendapatan yang diterima, sehingga biaya yang dikeluarkan tersebut dapat dinyatakan efisien atau tidak efisien. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah penyaluran dana secara efektif dan seefisien mungkin, agar pendapatan yang diperoleh dapat meningkat. Faktor inilah yang menjadi dasar untuk dijadikan tolak ukur analisis efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana dampaknya terhadap *Return On Assets*. Efisiensi inilah yang diharapkan penulis untuk dapat diberdayakan dan dikelola agar dapat meningkatkan aspek pengelolaan dan dan rentabilitas Unit Simpan Pinjam KSU Tandangsari.

Tedi Rustendi (2015), meneliti tentang pengaruh tingkat penghimpunan dan penyaluran dana terhadap rentabilitas (Studi Kasus pada BPR Siliwangi Tasikmalaya). Variabel yang digunakan yaitu variabel penghimpunan dan penyaluran dana (X) terhadap variabel rentabilitas (Y) dengan tingkat keyakinan 95% teruji bahwa penghimpunan dan penyaluran dana berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Dalam Meningkatkan *Return On Assets* (ROA)”** Studi kasus pada Unit Simpan Pinjam KSU Tandangsari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi penghimpunan dana yang dilakukan pada unit simpan pinjam KSU Tandangsari.
2. Bagaimana tingkat efisiensi penyaluran dana pada unit simpan pinjam KSU Tandangsari.
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *Return On Assets* pada unit simpan pinjam KSU Tandangsari.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana efisiensi penghimpunan dana dan penyaluran dana dampaknya terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari penyelesaian masalah yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, yaitu untuk mengetahui:

1. Tingkat efisiensi penghimpunan dana yang dilakukan pada unit simpan pinjam KSU Tandangsari.
2. Tingkat efisiensi penyaluran dana yang dilakukan pada unit simpan pinjam KSU Tandangsari.
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada unit simpan pinjam KSU Tandangsari.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat yang berguna baik terhadap aspek guna laksana pada khususnya maupun aspek pengembangan ilmu dalam koperasi pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Guna Laksana

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi koperasi dalam menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam penggunaan permodalan koperasi.

1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu

Dimana pada aspek penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi :

1. Peneliti, yaitu dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai masalah yang terjadi pada koperasi.
2. Berguna juga sebagai bahan latihan dan penerapan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah ke dalam prakteknya.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.